

**PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

**RAPIQOH PUTRI
NIM. 1710201041**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2022 M/1444 H**

**PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**RAPIQOH PUTRI
NIM. 1710201041**

K E R I N C I


**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2022 M/1444 H**

Sungai Penuh, September 2021

Drs. Jafni Nawawi, M. Ag
Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci

di-
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	316
TANGGAL :	1/10-2021
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **RAPIQOH PUTRI, NIM: 1710201041** yang berjudul: **PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KERINCI**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Nusa dan bangsa

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Jafni Nawawi, M. Ag

NIP. 196003131987031007

Dosen Pembimbing II



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd

NIP. 198707012019031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAPIQOH PUTRI

Nim : 1710201041

Tempat / Tanggal Lahir : Koto Baru Hiang / 02 Januari 2000

Alamat : Desa Hiang Lestari RT. 03, Kecamatan Sitingau
Laut, Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul:
**“PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KERINCI”** benar-benar
karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat ini saya buat sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Sungai Penuh, September 2021

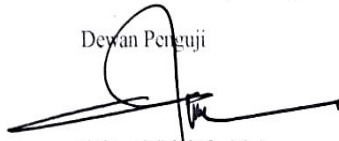
Saya yang menyatakan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021 M/ 1443 H

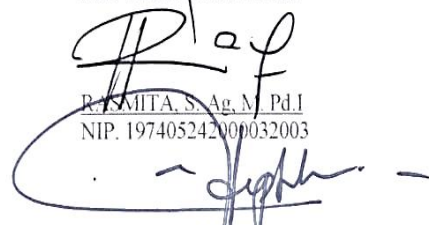
Skripsi oleh Rapiqoh putri NIM. 1710201041, dengan judul "Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 13 Oktober 2021.

Dewan Penguji



EVA ARDINAL, M.A
NIP. 19800517201412100

Ketua Sidang



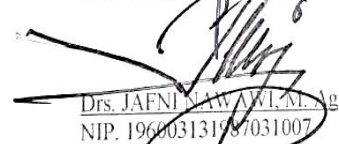
R. SMITA, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 197405242000032003

Penguji I




ADE PUTRA HAYATI, M. Pd.I
NIP. 199012112019031007

Penguji II



Drs. JAFNI NAWAWI, M. Ag
NIP. 196603131987031007

Pembimbing I



Dr. PRISTIEN HADI PUTRA, M. Pd
NIP. 198707012019031005

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Nuzul Sisferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 197806052006041001

ABSTRAK

JUDUL “ Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan tentang masih rendahnya motivasi belajar siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada saat mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam, b) Bagaimana pemberian *reward* kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, c) Apakah Terdapat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keadaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada saat mengikuti Mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2) Pemberian *reward* kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 3) Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah mixed method Research dengan pendekatan pre-eksperimen melalui rancangan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kerinci sebanyak 100 orang dengan sampel 20 orang untuk mengikuti kegiatan pemberian *reward* yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket dengan menggunakan model skala *likert*. Data kemudian dianalisis menggunakan skor ideal dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan *SPSS versi 16.00*.

Dari hasil 1) Keadaan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam berada pada kategori sangat rendah, 2) Pemberian *reward* kepada siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya sedikit guru yang memberikan *reward*, 3) Sebelum diberikan *reward* keadaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 45,35. Setelah diberikan *reward* berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 107,8. Artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*

Kata Kunci: Motivasi belajar, *Reward*, dan Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

TITLE ‘ Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci’

This research is motivated by the problem of the low learning motivation of students. The problem formulation of this research is to find out the: a) How is the state of learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Kerinci when taking Islamic religious education, b) How to give reward to XI students at SMA Negeri 1 Kerinci on Islamic religious education subjects, c) Is there an increase in the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Kerinci in Islamic religious education subjects after being given a reward. This study aims to determine: 1) The state of learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Kerinci when following Islamic religious education subject, 2) Giving reward to class XI at SMA Negeri 1 Kerinci on Islamic religious education subjects, 3) Increasing the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Kerinci in Islamic religious education subject after being given a reward.

The type of research used is mixed method research with a pre-experimental approach through design the one group pretest-posttest. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 1 Kerinci as many as 100 people with a sample of 20 people to participate is rewarding activities selected through random sampling technique. Data on students's learning motivation was obtained through a questionnaire using a likert scale. The data is then analyzed using the ideal score and test wilcoxon signed rank test with the help of spss versi 16.00.

From result 1) The state of student learning motivation when taking Islamic religious education subjects is in the very low category, 2) Giving rewards to students in Islamic religious education subjects only a few teachers give rewards, 3) Before being given a reward the state of student learning motivation in Islamic religious education subjects was in the low category with an average score 45,35. After being given a reward is in the very high category with an average score 107,8. It means that there is an increase in the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Kerinci in Islamic religious education subjects after being given a reward.

Keywords: Motivation to learn, reward, Islamic education

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Ku persembahkan sebuah karya tulis sebagai hadiah untuk
Ayahanda tercinta **Purnawarman** dan ibunda tercinta **Halimah**
Karena berkat kerja keras dan setiap tetes keringat mereka aku bisa sampai
sejauh ini
Dengan kerja keras dan setiap tetes keringat itu menjadi semangat bagiku
Untuk meraih masa depan yang indah dan baik
Adinda Hesi Andani, Ahmad Lutfi, Muhammad Sodri yang terkasih
Serta Nenek Jasmidar dan keluarga yang tak bisa kusebut satu-satu yang
kusayangi
Kalian adalah penyemangat dan mutiara dihatiku
Serta teman-teman PAI B, Ppl MAN 1 Kerinci, Kukerta-DR BPM IAIN Kerinci
2021
Dan teman-teman seperjuangan lainnya yang Namanya tak bisa kusebutkan
satupersatu
Yang telah memberikan bantuan secara ikhlas*

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan Sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹

*Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Alma' Arif, 1981), h. 226

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘**Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2021**’

Shalawat beriring salam kepada junjungan kita nabi muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahatan kepada alam kebenaran. Penulis dalam penelitian dan menyusun skripsi ini tidak lepas dari kendala dan kesulitan. Berkat petunjuk dan dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak semua dapat teratasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta, Kakak-adik tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, perhatian, bantuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Asa'ri, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Bapak Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI. selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
5. Bapak Drs. Jafni Nawawi, M. Ag dan Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Bapak Eva Ardinal MA, Ibu Rasmita, S. Ag, M. PdI dan Bapak Ade Putra Hayat, M. Pd selaku ketua sidang, penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan arahan serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu penulis selama perkuliahan sampai sekarang.
8. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci yang telah memberi izin penelitian.

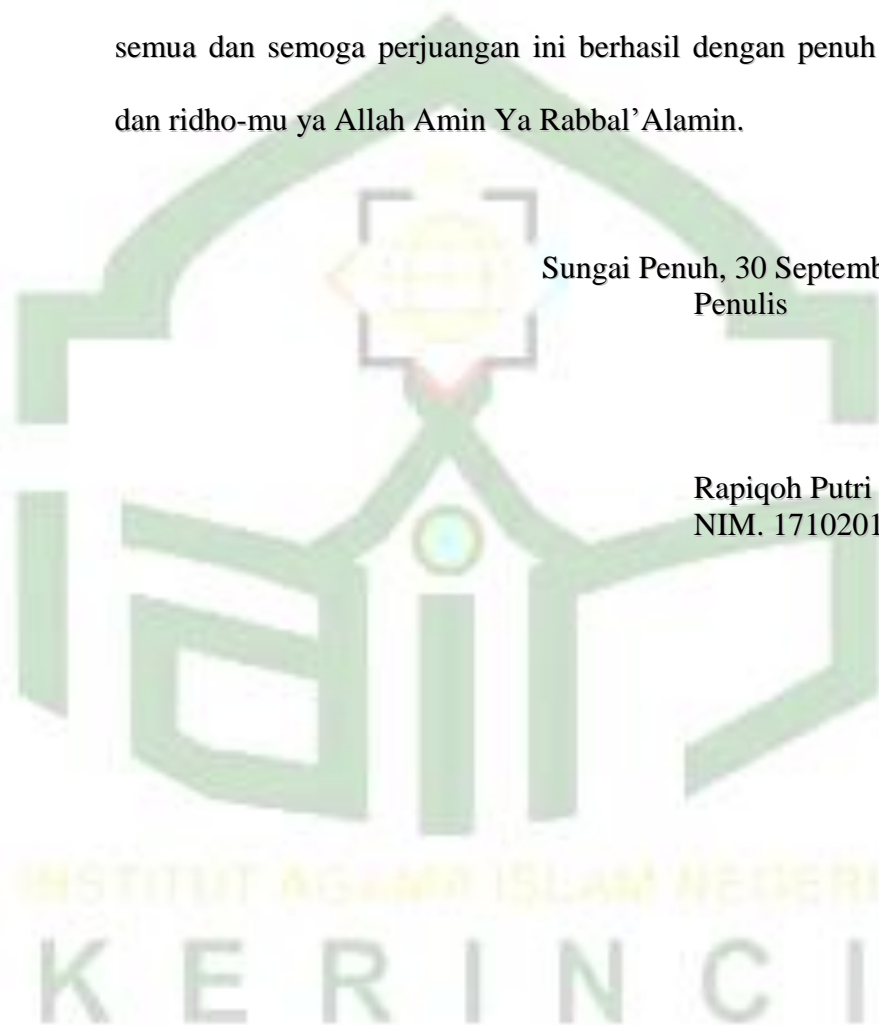
Selanjutnya dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dari segi isi. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT. Untuk itu

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini agar lebih baik lagi, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho-mu ya Allah Amin Ya Rabbal'Alamin.

Sungai Penuh, 30 September 2021
Penulis

Rapiqoh Putri
NIM. 1710201041



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. <i>Reward</i>	
1. Pengertian <i>Reward</i>	12
2. Macam-Macam <i>Reward</i>	13

3. Bentuk-Bentuk <i>Reward</i>	14
4. Jenis-Jenis <i>Reward</i>	15
5. Syarat Pemberian <i>Reward</i>	16
B. Tujuan <i>Reward</i>	17
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi.....	17
2. Pengertian Belajar.....	19
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
4. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik.....	22
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	23
6. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	24
7. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	24
8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	28
D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	38
F. Kerangka Pemikiran.....	41
G. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
--------------------------	----

B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Angket.....	44
2. Tes.....	45
3. Dokumentasi.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	
1. Angket.....	46
2. Soal Tes.....	48
F. Teknik Analisa Data	
1. Deskripsi Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data	
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
B. Pemberian <i>Reward</i> Kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1
Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi
Reward

1. Hasil <i>Pretest</i>	56
2. Hasil <i>Posttest</i>	58
3. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	59
4. Pengujian Hipotesis.....	60
5. Pengujian Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	61

D. Pembahasan

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	61
2. Pemberian <i>Reward</i> Kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	62
3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi <i>Reward</i>	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	49
2. Kondisi Motivasi Belajar Siswa.....	56
3. Distribusi Nilai Rata-rata Pada Tahap <i>Pretest</i>	57
4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (<i>Pretest</i>).....	57
5. Kondisi Motivasi Belajar (<i>Posttest</i>).....	58
6. Distribusi Nilai Rata-rata Siswa (<i>Posttest</i>).....	58
7. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (<i>Posttest</i>).....	59
8. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	59
9. Hasil analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pemberian <i>Reward</i> antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.³

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Cet Ke-10, h. 3

³ *Ibid*, h. 3

yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan



ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.⁴

Agama Islam adalah agama yang lurus yang diridai Allah Ta'ala. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 19, yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama yang diridai disisi Allah hanyalah Islam. Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁵

Ayat ini menegaskan bahwa agama Islam adalah agama yang paling di ridai oleh Allah tidak ada yang boleh berselisih pendapat mengenai kitab

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁴ *Ibid*, h. 3

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Balai Pustaka, 2008), h.52

tersebut kecuali apabila mereka mempunyai pengetahuan. Dan barang siapa yang tidak mau menerimanya maka mereka termasuk orang yang kafir.⁶

Orang yang benar-benar menganut agama Allah adalah manusia yang mengarahkan segala sikap dan perilakunya hanya kepada Allah. Artinya, apa yang dilakukan selalu dikaitkan dengan pengawasan dan penilaian dari Allah. Agar seseorang itu bisa berpendidikan, dan beragama dengan baik maka diperlukannya pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷

Pendidikan agama Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam. Kaidah umum dalam syariat Islam berlaku pada kegiatan ini.⁸

Ajaran Islam bertaqwa itu wajib, tetapi tidak mungkin bertaqwa itu tercapai kecuali dengan pendidikan. maka dari itu pendidikan juga wajib.

⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 7

⁷ *Ibid*, h. 10

⁸ M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

Karena manusia adalah makhluk paedagogik, maka kewajiban menyelenggarakan pendidikan adalah kewajiban syar'i, yang berarti bahwa perintah bertaqwa adalah sekaligus perintah menyelenggarakan pendidikan yang menuju kepada pembinaan manusia bertaqwa.⁹

Menurut KMA No 183 tahun 2019, bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dari pendidikan agama Islam ini diharapkan peserta didik bisa menguasai ilmu secara penuh. Sehingga ia benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.¹⁰

Oleh karena itu seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut kearah yang lebih baik atau sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru apabila ingin peserta didiknya mau belajar dengan baik, memahami pelajaran tersebut dan memperhatikan apa yang dijelaskan. Maka seorang guru tersebut harus bisa memberikan motivasi belajar pada siswa tersebut.

⁹ *Ibid*, h. 4

¹⁰ *Ibid*, h. 28

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹²

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

¹² *Ibid*, h. 148

Menurut Maslow dikutip oleh, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa: ia percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik. kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹³

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek dalam belajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri, Seperti memberikan *reward*. Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah bentuk hadiah kepada peserta didik atas usaha keras dalam memperoleh prestasi melalui belajar baik secara kelompok maupun individu. pemberian *reward* kepada peserta didik atas usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya bentuk rasa cinta seseorang pendidik terhadap peserta didik. sebagaimana

¹³ *Ibid*,h.149

hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ath-Thabrani “saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai”.¹⁴

Secara substansi, tujuan *reward* yaitu sebagai penguatan demi tercapainya kemandirian belajar anak dan untuk membangkitkan perasaan percaya diri dan tanggung jawab diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Perlakuan *reward* merupakan cara yang dianggap berhasil mengembangkan minat peserta didik untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dengan adanya pemberian *reward* inilah yang dapat membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar.

Berbagai persoalan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November 2020. Berdasarkan hasilnya di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci menunjukkan bahwa pada saat guru menerangkan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa tersebut mengenai alasan mengapa tidak memperhatikan yaitu kurangnya termotivasinya dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan penguat seperti *reward* dalam pembelajaran.

¹⁴Aris Shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.157

Adanya permasalahan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci ada sebagian siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya pintar, siswa yang bermasalah dalam kehidupannya seperti mengalami pertengkaran orang tua atau perceraian orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan pergaulan yang buruk. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan motivasi belajar siswa dan memperbaiki permasalahan siswa tersebut.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat di SMA Negeri 1 Kerinci guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Tugas guru bukan hanya pengajar tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam penerapan *reward*.

Beberapa hasil penelitian juga telah membuktikan teori tersebut. Widia, Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas III SDN 134 Cappasolo di temukan hasil menunjukkan bahwa dengan pemberian reward pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiana, yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward*

¹⁵ Widia, *Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 134 Cappasolo*, (Palopo: IAIN, 2010)

Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan ditemukan hasil terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan akan penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kerinci”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁶ Dewi Istiana, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan*, (Metro: IAIN, 2019)

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Masih ada siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas.
3. Masih ada siswa yang tidak percaya diri dan merasa dirinya pintar.
4. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.
5. Masih ada guru yang belum maksimal memberikan *reward*.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian, maka tidak semua yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, idetifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada saat Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana Pemberian *Reward* kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah Terdapat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada saat Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Mengetahui Pemberian *Reward* kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah ilmu, khususnya tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagaimana masukan agar dapat mengembangkan cara berpikir siswa agar lebih kreatif dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan *reward*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar

sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru pendidikan agama Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* adalah sebuah bentuk hadiah kepada peserta didik atas usaha keras dalam memperoleh prestasi melalui belajar baik secara kelompok maupun individu.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* adalah suatu hadiah atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa apabila siswa tersebut bersikap baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Motivasi Belajar adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

¹⁷ Wehelmina Rumawas, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Warung Bendito Manado" Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 9, No 1, 2019.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.64

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semangat atau dorongan yang timbul karena adanya reaksi untuk mencapai tujuan belajar.

3. Pendidikan agama Islam adalah pembentukkan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam. Kaidah umum dalam syariat Islam berlaku pada kegiatan ini.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan agama islam pembetukan pribadi muslim yang dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran.

¹⁹ Firdaus, "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam" Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol 5, No 1, Januari 2020



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuatu target yang ditetapkan.¹ Istilah *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam dunia pendidikan, *reward* atau biasa disebut hadiah merupakan salah satu alat pendidikan.

Reward adalah apresiasi berupa materi ataupun ucapan yang diberikan atas keberhasilan ataupun prestasi yang telah dicapai.² Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan tentang *reward* yaitu yang pertama, Menurut Slameto: *reward* adalah suatu penghargaan yang diberikan guru kepada

¹ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 157

² Tiara Anggia Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru" *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No 1, 2015

siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan yang diberikan guru dengan baik.³ Sedangkan yang kedua, Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa: *reward* merupakan sesuatu



³ Silvia Anggraini, “Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD” *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 7, No 3, 2019

yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang diberikan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah alat pendidikan berupa penghargaan atau hal-hal menyenangkan yang diberikan kepada siswa karena telah melakukan kegiatan positif sebagai upaya untuk memperkuat pendapat atau keyakinan siswa bahwa apa yang telah dilakukan itu benar.

Ketika seorang peserta didik sudah berhasil menyelesaikan tugas, penting baginya untuk merayakan prestasi dengan disertai pemberian *reward*. Pemberian *reward* dan perayaan tersebut akan memberikan perasaan sukses dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga akan membangun motivasi untuk meraih tujuan berikutnya. Oleh karena itu perayaan hasil atau pemberian *reward* menjadi aspek penting dalam aktivitas pembelajaran peserta didik.

2. Macam-macam *Reward*

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar *reward* bisa dijadikan alat pendidikan yang efektif. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴ Bambang Nugroho, *Reward dan Punishment*, (Jakarta: Buletin Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, edisi no 6, 2006), h. 5

- a. Pendidik harus mengenal baik karakteristik peserta didik dan juga mengerti cara menghargai dengan baik agar cara belajar bisa berjalan dengan baik.⁵
- b. *Reward* yang diberikan pada seseorang jangan sampai menimbulkan iri hati siswa lain yang merasa jika pekerjaan yang sudah mereka lakukan sama baiknya atau bahkan lebih baik namun tidak mendapat *reward*.⁶
- c. Dalam memberikan *reward* sebaiknya hemat dan jangan terlalu sering sebab terlalu sering memberikan *reward* tidak akan membuat *reward* tersebut sebagai alat pendidikan.
- d. Jangan memberikan *reward* terlebih dulu atau menjanjikan sebelum siswa menyelesaikan tugasnya sebab ini bisa membuat siswa terburu-buru ketika mengerjakan tugas dan akan memberi kesulitan bagi anak yang tidak terlalu pintar.
- e. Pendidik harus memperhatikan ketika memberikan *reward* sebab jangan sampai *reward* dijadikan persepsi yang salah bagi para siswa.

⁵ Azis, "Reward dan Punishment sebagai Motivasi Pendidikan" Jurnal Cendekia, Vol 14, No 2, Desember 2016

⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" Lantanida Journal, Vol 5, No 2, 2017

3. Bentuk-bentuk *Reward*

Reward bisa diberikan dalam bentuk benda atau barang yang disenangi sekaligus memberikan manfaat bagi siswa untuk belajar atau bisa diberikan dalam bentuk sikap atau perbuatan guru yang bisa dijadikan *reward* bagi siswa,⁷ seperti:

- a. Guru menganggukan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan sebuah jawaban dari seorang siswa.
- b. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan atau pujian.
- c. *Reward* yang ditujukan pada seluruh kelas terkadang diperlukan.
- d. *Reward* bisa juga diberikan dengan manfaat dan juga menyenangkan

4. Jenis-Jenis *Reward*

Terdapat empat jenis *reward* berdasarkan bentuk *reward* yang diberikan, yaitu:

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.183

a. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkann ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.⁸

b. Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, termasuk satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok pada saat diskusi.

c. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah *reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti

⁸ Muslimah Zahro Romas, "Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 SD" Jurnal Psikologi, Vol 2, No 1, 2006

pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. *Reward* berupa hadiah disebut juga *reward* materil.⁹

d. Tanda Penghargaan

Reward berupa penghargaan disebut juga dengan *reward* simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harta dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

5. Syarat Pemberian *Reward*

- a. Pendidik harus memastikan bahwa ia mengenal seluruh peserta didiknya dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan *reward* yang tepat. sebab penghargaan yang salah atau tidak tepat malah akan membawa akibat yang tidak diharapkan.
- b. Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif. Maksudnya, penghargaan diberikan kepada peserta didik yang memang benar-benar melakukan sesuatu yang benar dalam arti sesungguhnya

⁹ Ilgafur Tanjung, "Pemberian Hadiah kepada Pegawai" *Jurnal f Islamic Law*, Vol 1, No 1 Juni 2017

bukan atas penilaian subyektif pendidik atau bukan karena faktor suka atau tidak suka.¹⁰

- c. Penghargaan haruslah bersifat hemat dalam arti tidak terlalu sering. Sebab dapat menghilangkan makna penghargaan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan memberi penguatan.
- d. Jangan menjanjikan penghargaan kepada peserta didik. Penghargaan yang dijanjikan akan menyulitkan peserta didik yang kurang memiliki minat.
- e. Pendidik perlu berhati-hati agar penghargaan yang diberikan tidak menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelah peserta didik.
- f. Penghargaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan sebab dapat menimbulkan sikap hati yang kurang baik pada peserta didik. Peserta didik akan merasa angkuh.

B. Tujuan *Reward*

1. Meningkatkan perhatian.
2. Memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Rian Putri Haspari, "Studi tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya" Jurnal BK Unesa, Vol 4, No 1, 2013

3. Membangkitkan motivasi dalam belajar.
4. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang kontra produktif kearah tingkah laku belajar yang produktif.
5. Mengatur dan mengembangkan peserta didik dalam belajar
6. Mengarahkan cara berpikir tingkat tinggi
7. Mengubah tingkah laku kearah positif
8. Untuk mencegah, mengoreksi, dan memberikan kesadaran kepada seorang agar memahami kesalahannya sekaligus memperbaikinya dan tidak mengulanginya dikemudian hari.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. disekolah seringkali terdapat anak yang malas belajar, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan

segenap tenaga dan pikirannya.¹¹ Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu anak itu bodoh dalam terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹² Menurut Vroom: motivasi adalah suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.¹³

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

¹¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.60

¹² *Ibid*, h.71

¹³ *Ibid*, h. 72

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁵

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

¹⁴ *Ibid*, h.72

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.12

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.¹⁶

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Menurut Witherington dikutip oleh, Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa: belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁷

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h.37

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h.84

Sementara, Drs Slameto menyebutkan bahwa: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁹

Menurut Winkel: motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.13

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003),

kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.²⁰

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Menurut Mulyadi: motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan semangat yang muncul dari siswa atas dasar keinginan sendiri, yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

²⁰ *Ibid*, h.85

²¹ *Ibid*, h.87

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

4. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi tidak hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar disebut “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²²

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.149

Motivasi ekstrinsik bila tujuannya interes dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luarnya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrisik. Motivasi ekstrisik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²³

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang, terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

²³ Sardiman, *Op. Cit*, h. 90

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar²⁴

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

- a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

- b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.152-155

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu yang tak membendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²⁵

7. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.²⁶ Angka merupakan alat motivasi yang

²⁵ *Ibid*, 157

²⁶ Sardiman, *Op. Cit*, h.92

cukup memberikan ransangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendramata. hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.²⁷ Atau bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam

²⁷ *Ibid*, h.93

belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.²⁸

d. *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.²⁹

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.³⁰ Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

²⁸ *Ibid*, h.94

²⁹ *Ibid*, h.95

³⁰ *Ibid*, h.96

Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester atau caturwulan berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³¹ Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyangi rumput dihalaman sekolah, membuat *resume* atau ringkasan, menghafal sebuah

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.164

atau beberapa ayat Al-Qur'an, menghafal beberapa kosa kata bahasa Arab atau Bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.³²

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.³³

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³⁴ Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

³² *Ibid*, h.164

³³ *Ibid*, h.165

³⁴ *Ibid*, h. 166

sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.³⁵ Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

a. Menggairahkan anak didik

Dalam belajar seorang guru harus bisa menarik minat seorang anak didik untuk belajar dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan anak didik.

³⁵ *Ibid*, h. 168

b. Memberikan harapan realistis

Dalam belajar seorang guru juga harus bisa memberikan harapan sesuai dengan kenyataan yang ada dan membangun suasana belajar dengan baik.

c. Memberikan intensif

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan sungguh dan membuat peserta didik juga sungguh-sungguh dalam belajar.

d. Mengarahkan perilaku anak didik.

Dalam pembelajaran seorang guru juga harus mengarahkan perilaku kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar seorang guru harus bisa menggairahkan anak didik untuk belajar, memberikan harapan yang nyata, memberikan intensif, dan mengarahkan anak didik.

³⁶ *Ibid*, h.169-170

SD. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan me-, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁷

Istilah pendidikan formal dikenal dengan kata “*education*” yang berasal dari kata “*to educate*” yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat tempat ia hidup. Istilah *education* dapat juga bermakna sebagai proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.³⁸

³⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.38

³⁸ *Ibid*, h.39

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahit dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.³⁹

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan tema yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*.⁴⁰ Masing-masing istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu. *At-tarbiyyah* adalah mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan. *At-ta'lim* adalah proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Pengertian itu, didasarkan atas firman Allah SWT dalam surat Al-Baqaroh ayat 31:

³⁹ *Ibid*, h.39

⁴⁰ *Ibid*, h.39

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁴¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada seluruh umat manusia tentang segala sesuatu dimuka bumi ini. Dan menyuruh untuk selalu mencari ilmu pengetahuan.

Adapun ta'dib adalah proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁴²

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, h.6

⁴² *Ibid*, h.42

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan Allah SWT. Beberapa definisi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Ahmad Tafsir

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

b. Ahmad D Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Maksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁴

c. Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany

⁴³ *Ibid*, h.42

⁴⁴ *Ibid*, h.42

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tatanan tingkah laku individu maupun pada tatanan kehidupan sosial serta pada tatanan relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dengan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral dan proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami. Pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yang dimaksudkan adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Pendidik dan Perbuatan Mendidik

⁴⁵ *Ibid*, h.42

Para pendidik adalah guru, ustad, ulama, ayah, dan ibu dalam keluarga, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Siapa saja dapat menjadi pendidik dan melakukan upaya untuk mendidik secara formal maupun nonformal.⁴⁶

Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.⁴⁷

b. Anak Didik dan Materi Pelajaran

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik.⁴⁸ Salah satu ajaran yang amat penting dalam pendidikan agama Islam adalah ajaran tentang tauhid, yang didalamnya menjelaskan ajarann untuk mengesakan Allah, menguatkan iman, dan mempertebal akidah umat Islam.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

⁴⁶ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.10

⁴⁷ *Ibid*, h.10

⁴⁸ *Ibid*, h.5

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13).⁴⁹

Pendidikan agama Islam harus mengedepankan pendidikan tauhidullah, yakni pengajaran mengenai sifat-sifat Allah yang akan menguatkan akidah anak didik dan memperkut keimanannya.

c. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam, yaitu strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik.⁵⁰ Metode berfungsi mengolah, menyusun, dan menyajikan

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, h.412

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.125

materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

d. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah sistem penilaian yang diterapkan anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.⁵¹

e. Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pendidikan.⁵²

f. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar lingkungan pendidikan yang mendukung terealisasinya pendidikan.⁵³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁵¹ *Ibid*, h.130

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.10

⁵³ *Ibid*, h.13

Pendidikan agama Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁴

Tujuan pendidikan agama islam itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
- b. Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul kharimah,
- c. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian,
- d. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan,
- e. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain,
- f. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani, dan
- g. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.

⁵⁴ *Ibid*, h.12

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas, pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas yang dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.

Kaitannya dengan pandangan diatas, Allah SWT. berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).⁵⁵

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk membangun atau memiliki lembaga pendidikan agar

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, h.543

generasi mendatang kaum muslimin memiliki kecerdasan yang mumpuni, mentalitas yang kuat dan kesalehan individual dan sosial yang fundamental.

Dengan tujuan-tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pengembangan anak didik dalam kaitannya dengan proses belajar dan mengajar atau transfer ilmu pendidikan yang kebenarannya bernilai universal. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat dikaji oleh semua manusia, tidak ada batasan umur, status ekonomi, status sosial dan budaya, bahkan agama.⁵⁶

Pendidikan Islam yang dikembangkan bertujuan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah serta merealisasikannya secara ilmiah dalam kehidupan akademik dan kehidupan sosial. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ

وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

⁵⁶ Muhaimin, *Op. Cit.*, h.6

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S. Asy-Syura: 52).⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur-an. Peningkatan yang dimaksudkan adalah terwujudnya anak didik yang memahami ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut seorang guru harus bisa menjelaskan mengenai pendidikan agama Islam dan seorang guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya dan dengan cara memberikan *reward* lah seorang siswa tersebut mau belajar tentang pendidikan agama Islam.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Latifah Dwi Saputri dengan judul "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Kelas 1 MIM

⁵⁷ *Ibid*, h.495

Pekalongan Lampung Timur” bahwa *reward* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar.⁵⁸

Kaitan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bidang kajiannya yang sama sama membahas mengenai pemberian *reward*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afitrah Hartono dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi peserta didik kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” bahwa pemberian *reward* tidak terdapat pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁹

Seperti halnya dengan kajian penelitian relevan sebelumnya tersebut sama sama membahas pemberian *reward* tetapi tidak dengan *punishment*nya, yang akan peneliti teliti adalah tentang motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriza Permata Sari, dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar

⁵⁸ Mar'Atul Latifah Dwi Saputri, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Kelas I MIM Pekalongan Lampung Timur*, (Metro: IAIN, 2017).

⁵⁹ Afitrah Hartono, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap motivasi peserta didik kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, (Makasar: UIN, 2017)

Siswa pada Mata Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan” bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar.⁶⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Latifah Dwi Saputri, dengan peneliti yaitu: penelitian Mar’atul lebih mengarah pada motivasi belajar di MIM, sementara peneliti lebih mengarah pada pemberian *reward*. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Latifah Dwi Saputri, dengan peneliti yaitu: sama-sama mengarah pada pemberian *reward*.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Afitrah Hartono, dengan peneliti yaitu: penelitian Afitrah lebih mengarah pada pemberian *reward* dan *punishment*, sementara peneliti lebih mengarah pada motivasi belajar. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Afitrah Hartono, dengan peneliti yaitu: sama-sama mengarah pada pemberian *reward* dan motivasi belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Apriza Permata Sari, dengan peneliti yaitu: penelitian Apriza lebih mengarah pada pemberian *reward*,

⁶⁰ Apriza Permata Sari, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan” (Bengkulu: IAIN, 2019).

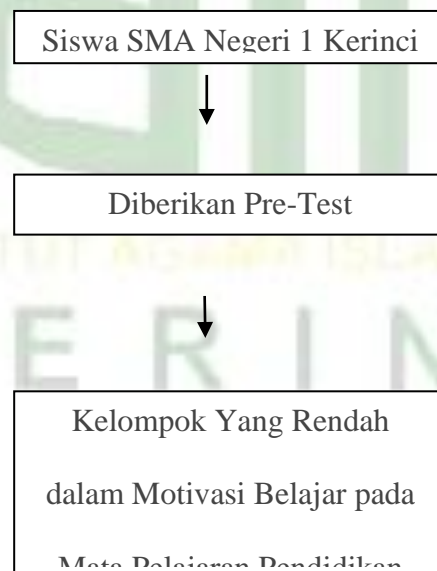
sementara peneliti lebih mengarah pada motivasi belajar. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Apriza Permata Sari, dengan peneliti yaitu: sama-sama mengarah pada pemberian *reward* dan motivasi belajar.

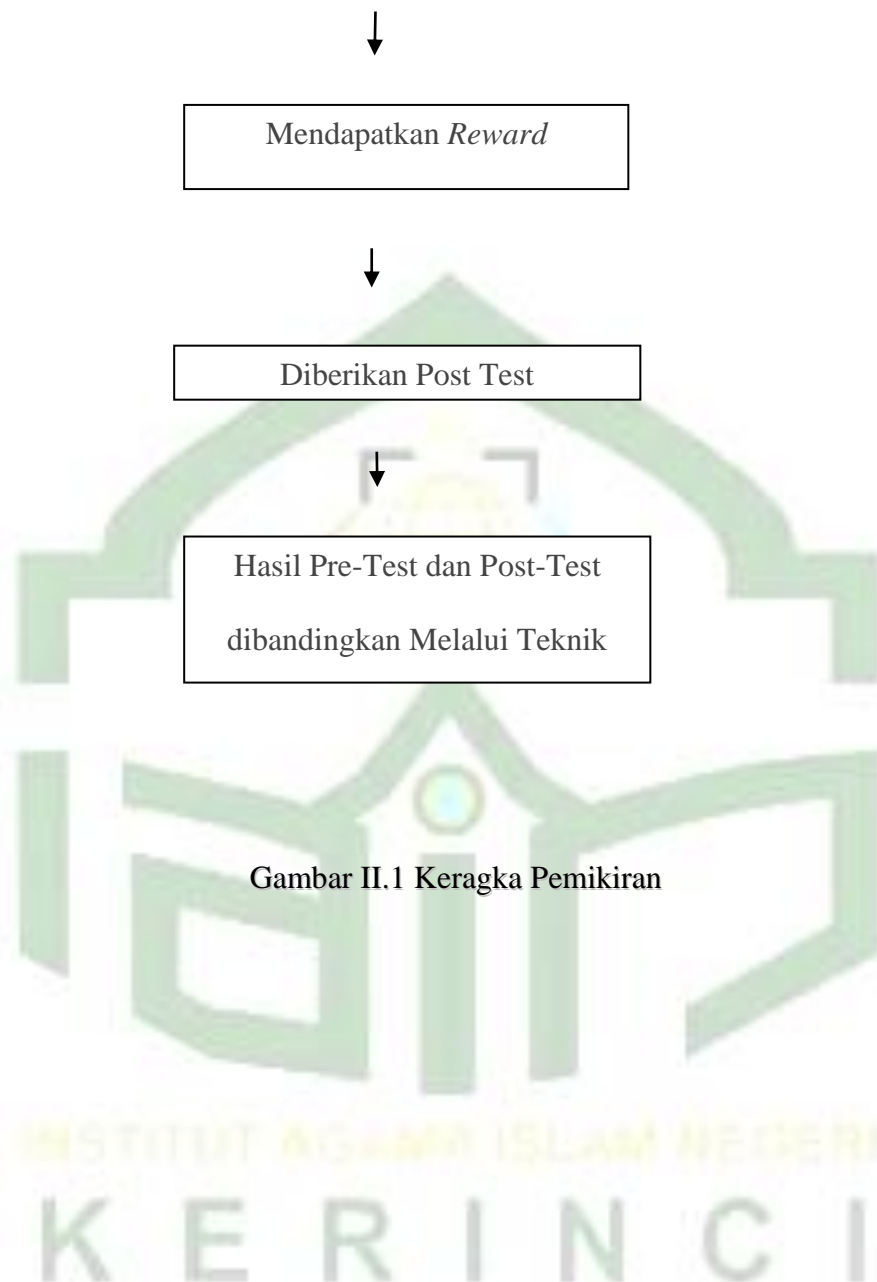


F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diatasi dengan menggunakan pemberian *reward*.

Kerangka berpikir penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:





Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₀: Tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*.

H_a: Ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed method Research*. *Mixed Method Research* adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi outcomes dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Desain eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Jenis desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *one group pre test and post test design*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut A. Muri Yusuf populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci. Masing masing kelas terdiri dari 5 kelas yaitu kelas

XI IPA 1: 20 orang, XI IPA 2: 20 orang, XI IPA 3: 20 orang, XI IPS 1: 20 orang dan XI IPS 2: 20 orang. Total seluruh kelas XI yaitu 100 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah suatu pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode yang digunakan yaitu pengambilan sampel acak sederhana, dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung, seperti melalui siswa, guru pai, kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya. Sedangkan data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian seperti melalui laporan, jurnal dan buku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 20 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang efektivitas pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk menjangkau data tentang pengaruh pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penulis memberikan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

2. Tes

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. Pretes

adalah tes yang dilakukan sebelum melakukan sebuah bimbingan dalam pemberian *reward* dan memberikan motivasi belajar. Sedangkan *Posttest* adalah tes yang dilakukan sesudah melakukan sebuah bimbingan dalam pemberian *reward* dan memberikan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.¹



¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h.196

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Angket

Angket adalah sesuatu yang berisi pertanyaan-pernyataan berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan skala untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk membuat skala tersebut yaitu, *pertama*, mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis secara teoritis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adanya teori yang membahas variabel ini, membantu dalam menemukan dan menetapkan jабaran dimensi dan indikator variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, menetapkan dimensi dan indikator setiap variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan ditetapkannya dimensi dan indikator variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk memberikan keterangan atau petunjuk

tentang rumusan pembuatan skala. Selain itu, membantu dalam merumuskan kisi-kisi penyusunan dan pengembangan skala penelitian.

Ketiga, menyusun kisi-kisi skala penelitian. Penyusunan skala penelitian berdasarkan dimensi dan indikator yang telah ditetapkan. Kisi-kisi ini sebagai panduan dalam mengembangkan skala penelitian. Kisi-kisi instrumen merupakan pengarah terhadap alur dan kerangka berpikir dalam membuat butir-butir pertanyaan.

Keempat, menyusun butir-butir pertanyaan dan menetapkan skala pengukurannya. Pembuatan butir-butir pertanyaan ini, dikembangkan dari indikator-indikator setiap dimensi variabel penelitian. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan skala pengukurannya.

Kelima, melakukan uji validitas kontruk. “Kontruk merupakan konsep atau rekaan yang disusun menurut pandangan seseorang, seperti ketelitian, intelegensi, kreativitas dan sebagainya. Kunci dasar untuk mendapatkan *contruct vadility* adalah ketetapan, kesesuaian, dan kebenaran kontruk yang telah disusun. Penilaian terhadap skala ini dilakukan oleh dua orang pakar (judgement), yaitu orang yang memiliki spesialis dalam bidang penyusunan instrumen/skala, yang akan menentukan layak atau tidaknya skala untuk disebarkan kepada siswa.

Adapun isi angket dalam penelitian ini adalah membahas tentang motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam agar dapat mengetahui sejauh mana dia mengetahui motivasinya dalam belajar pendidikan agama Islam dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan bagaimana pendidikannya untuk kedepannya dan untuk melihat apakah *reward* bisa meningkatkan motivasinya dalam belajar.

2. Soal Tes

Dalam soal tes ini terdiri dari 7 butir pertanyaan mengenai pendidikan agama Islam, materi yang digunakan adalah tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Tes ini berfungsi untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi tersebut dan untuk melihat bagaimana motivasinya dalam belajar pendidikan agama Islam.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data tentangarah perencanaan karir siswatersebut dianalisisdengan melihat nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung

\sum = sigma, artinya jumlah

Apabila ada X_i , ini berarti dari X pertama sampai ke X_n . X_n merupakan lambang untuk yang terakhir dalam N data itu.

N = Jumlah populasi dalam distribusi itu.

Selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi dari setiap data skor masing-masing-masing responden. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{fn}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Deskripsi ketercapaian perencanaan karir berdasarkan norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Adapun norma kategori yang digunakan sebagai berikut:

Tabel I : Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR= Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas

2. Untuk melihat perbedaan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum dan sesudah diberikan *reward* digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Analisis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.00.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah uji yang dilakukan untuk menguji daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data. Macam-macam uji keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2] \sqrt{[\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Pemanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah adalah suatu tes yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-n} \frac{s_r^2 - s_i^2}{s}$$

α = Koefisien *reliabilitas Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

s_i^2 = Jumlah varian skor item

SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 20 orang siswa untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 20 April sampai dengan 20 Juni 2021.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat pembelajarannya hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dikhususkan pada kelas XI Ips 2 di SMA Negeri 1 Kerinci. Dari proses pembelajaran dan penelitian, ada beberapa hal-hal yang peneliti lihat: yaitu adalah sebagai berikut:

1. Siswa Tidak Memperhatikan Guru ketika Menjelaskan

Dalam pembelajaran tentunya siswa harus memperhatikan guru ketika menjelaskan agar siswa bisa mengerti apapun materi yang diajarkan, dan seorang guru juga harus mempunyai strategi dan metode yang cocok untuk siswanya.

Metode yang cocok yang digunakan seorang guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis dan lain-lain. Metode ceramah adalah

suatu cara yang digunakan seorang guru dimana seorang guru menjelaskan di depan kelas dan siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan. Metode



tanya jawab adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dimana siswa boleh bertanya kepada siswa dan siswa pun boleh bertanya kepada guru. Metode diskusi adalah metode dimana seorang guru memberikan beberapa kelompok dan memberikan masing-masing materi dan setiap kelompok harus mempresentasikan materi-materi yang sudah diberikan. Metode kuis adalah metode dimana seorang guru memberikan sebuah pertanyaan dan bagi siswa yang bisa menjawab diberikan nilai atau poin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru ingin siswanya memperhatikannya maka guru tersebut harus mengerti materi yang diajarkan dan harus mengetahui metode-metode yang sesuai dengan peserta didiknya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kuis.

2. Siswa Tidak Memiliki Impian dan Cita-cita yang Jelas

Dari hasil penelitian, peneliti pun bertanya mengenai impian dan cita-cita siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita. Seorang siswa harus mengetahui cita-cita dan impian agar siswa tersebut tau apa tujuan dari siswa tersebut belajar.

Agar siswa tersebut mengetahui impian dan cita-cita yang seorang guru tersebut harus bisa memberikan penjelasan apa itu impian dan apa itu cita-cita. Impian adalah sesuatu yang diinginkan. Cita-cita adalah suatu harapan seseorang dan cita-cita menentukan mau jadi apa seseorang itu nanti di masa depan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus mengetahui impian dan cita-citanya dan seorang guru harus memberikan pengertian mengenai impian dan cita-cita kepada siswanya dengan begitu siswa tersebut bisa menentukan arah dan mengetahui apa cita-cita dan impian-impianinya.

3. Siswa Tidak Percaya Diri

Dari proses pembelajaran, peneliti melihat ada beberapa siswa yang tidak percaya diri ketika mengeluarkan pendapat. Seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut bisa lebih percaya diri.

Apabila ada siswa yang tidak percaya diri maka seorang guru tersebut harus memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut bisa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

4. Siswa Kurang Semangat dalam Belajar

Dari proses pembelajaran, peneliti melihat ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam belajar. Apabila seorang guru melihat siswanya kurang semangat maka guru tersebut harus bisa membuat siswa tersebut meningkatkan semangatnya dalam belajar, seperti memberikan kuis dan apabila bisa menjawab diberikan nilai atau poin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Ips 2 di SMA Negeri 1

Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, terlihat masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa tidak percaya diri, dan siswa kurang semangat dalam belajar.

B. Pemberian *Reward* Kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian dikelas XI Ips 2 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberian *reward* dikelas tersebut. Dari penelitian peneliti, peneliti hanya melihat satu jenis *reward* yang digunakan yaitu pujian. Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang mudah dilakukan. Pujian yang digunakan berupa kata-kata seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Dari penelitian ini peneliti melihat sangat jarang guru menggunakan jenis *reward* penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin memberikan *reward* maka guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Pendidik harus memastikan bahwa ia mengenal seluruh peserta didiknya dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan *reward* yang tepat.
2. Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif.
3. Penghargaan harus diberikan hemat dalam arti tidak terlalu sering.

Pemberian *reward* diberikan 2 kali setiap semester yaitu pada saat setelah mid semester dan setelah ujian semester. Pemberian ini dilakukan agar siswa

tersebut bisa memperbaiki nilai yang telah diperoleh dan agar siswa tersebut bisa lebih semangat lagi dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* pada kelas XI Ips 2 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hanya sedikit guru yang memberikan *reward*. Sebelum seorang guru memberikan *reward* tersebut guru tersebut harus paham arti *reward* itu sendiri. Dari *reward* inilah diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*

1. Hasil *Pretest*

Tujuan dilakukannya *pretest* yaitu untuk mengetahui gambaran awal motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward*.

Berikut disajikan hasil *pretest* motivasi **Tabel IV. 1 Kondisi Motivasi Belajar Siswa**

Kode Siswa	Skor	Kategori
E. 001	44	SR
E. 002	38	SR
E. 003	59	R
E. 004	44	SR
E. 005	37	SR
E. 006	43	SR
E. 007	51	R
E. 008	53	R
E. 009	42	SR
E. 010	39	SR
E. 011	45	SR
E. 012	50	R
E. 013	49	R
E. 014	45	SR

E. 015	48	R
E. 016	39	SR
E. 017	48	R
E. 018	42	SR
E. 019	48	R
E. 020	43	SR

Hasil pembagian kelompok berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan, skor rata-rata sebagai berikut:

Tabel IV. 2: Distribusi Nilai Rata-rata Pada Tahap *Pretest*

Sampel		Rata-rata
Kelompok	N	
<i>Pretest</i>	20	45.35

Dari tabel IV. 5, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 45,35. Dengan demikian maka motivasi belajar berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh gambaran kondisi motivasi belajar. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
87-125	Sangat Tinggi	0	0
86-105	Tinggi	0	0
65-85	Sedang	0	0
46-65	Rendah	8	40
25-45	Sangat Rendah	12	60
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa 8 siswa memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang rendah (40%) dan 12 siswa memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang sangat rendah (60%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa 8 siswa memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang rendah (40%) dan 12 siswa memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang sangat rendah (60%).



2. Hasil *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan pemberian *reward* sebanyak 6 sesi kepada siswa, kemudian peneliti mengukur kembali motivasi belajar siswa subjek. Adapun hasil pengukuran motivasi belajar pada siswa setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4: Kondisi Motivasi Belajar (*Posttest*)

Kode Siswa	Skor	Kategori
E. 001	99	T
E. 002	104	T
E. 003	111	ST
E. 004	101	T
E. 005	103	T
E. 006	105	T
E. 007	97	T
E. 008	106	ST
E. 009	108	ST
E. 010	98	T
E. 011	109	ST
E. 012	114	ST
E. 013	118	ST
E. 014	117	ST
E. 015	114	ST
E. 016	109	ST
E. 017	115	ST
E. 018	111	ST
E. 019	110	ST
E. 020	107	ST

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian *reward*, subjek dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang dan sangat tinggi 13 orang. Rata-rata skor perubahan siswa yakni sebagai berikut:

Tabel IV. 5: Distribusi Nilai Rata-rata Siswa (*Posttest*)

Sampel		Rata-rata
Kelompok	N	
<i>Posttest</i>	20	107,8

Tabel IV. 5, dapat dilihat bahwa rata-rata skor pada siswa yang telah diberikan perlakuan sebesar 107,8. Dengan demikian motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Data hasil *posttest* dapat dilihat pada distribusi frekuensi tabel IV. 6 dibawah ini.

Tabel IV. 6: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Posttest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
87-125	Sangat Tinggi	13	80
86-105	Tinggi	7	20
65-85	Sedang	0	0
45-65	Rendah	0	0
25-45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel IV. 6, diketahui dari 20 orang siswa yang telah diberikan perlakuan pemberian *reward* yang memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam tinggi sebanyak 7 orang (20%), dan sangat tinggi sebanyak 13 orang (80%).

3. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 7: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
87-125	Sangat Tinggi	0	0	13	70%
86-105	Tinggi	0	0	7	30%
65-85	Sedang	0	0	0	0
45-65	Rendah	8	40%	0	0
24-45	Sangat	12	60%	0	0

	Rendah				
		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa setelah mendapat perlakuan pemberian *reward*. Pada saat *pretest* ada siswa yang berada pada tingkat sangat rendah dan setelah diberikan perlakuan umumnya siswa berada pada tingkat sangat tinggi (70%).

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signel Rank* dengan menggunakan SPSS. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu H_0 Tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*, sementara H_a ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \geq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.
- b. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \leq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel 12 berikut:

Tabel IV.8 : Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Pemberian *Reward* antara *Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-3.923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel IV.10, menunjukkan nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0.000. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa nilai *asymp.Sig* hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai *asymp. Sig* pada tabel kritis $0,000 \leq 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*. Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai kelompok yang diberikan reward pada *pretest* dan *posttest*.

5. Pengujian Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil dari uji validitas pada pernyataan-pernyataan data yang terdiri dari 25 poin adalah valid, hasil bisa dilihat pada halaman lampiran. Sementara uji reliabilitas adalah reliabel.

D. Pembahasan

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Melalui proses penelitian, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci peneliti melihat ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar ini dilihat dari ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, ada beberapa siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, ada beberapa siswa yang tidak percaya diri, dan ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam belajar.

Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengatur strategi-strategi agar siswa tersebut mau belajar dan lebih fokus dalam belajar.

Siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas ini diakibatkan oleh kurang pemahannya mengenai impian dan cita-cita. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memberikan penjelasan mengenai impian dan cita-cita.

Siswa yang tidak percaya diri ini dikarenakan kurang bisanya memberikan sebuah pendapat. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk lebih percaya diri.

Siswa yang kurang semangat dalam belajar ini dikarenakan kurang tahunya apa tujuannya untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memberikan semangat kepada siswanya.

2. Pemberian *Reward* Kepada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penelitian ini, peneliti hanya melihat satu jenis *reward* yang digunakan yaitu pujian. Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang mudah dilakukan. Pujian yang digunakan berupa kata-kata seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Dari penelitian ini peneliti melihat sangat jarang guru menggunakan jenis *reward* penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin memberikan *reward* maka guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: a) Pendidik harus memastikan bahwa ia mengenal seluruh peserta didiknya dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan *reward* yang tepat, b) Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif, c) Penghargaan harus diberikan hemat dalam arti tidak terlalu sering.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* pada kelas XI Ips 2 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hanya sedikit guru yang memberikan *reward*. Sebelum seorang guru memberikan *reward* tersebut guru tersebut harus paham arti *reward* itu sendiri. Dari *reward* inilah diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diberi *Reward*

Sekolah merupakan tempat dimana siswa untuk mendapatkan ilmu. Salah satunya motivasi belajar siswa. Kemudian, melalui informasi tentang pemberian *reward* yang sesuai dengan siswa sehingga para siswa akan lebih bersemangat lagi pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun temuan penelitian ini ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*. Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai kelompok yang diberikan *reward* pada *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berbunyi “ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*. Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesisnya terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \geq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \leq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa pemberian *reward* efektif untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti pendapat Ngalim Purwanto, *reward* alat

adalah untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya dan dengan pemberian *reward* lah peserta didik akan semangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.¹

Widia melakukan penelitian dengan judul Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas III SDN 134 Cappasolo di temukan hasil menunjukkan bahwa dengan pemberian *reward* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiana melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan ditemukan hasil terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³

Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam maka diperlukannya motivasi belajar, Oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menyusun perencanaan, melaksanakan, dan

¹ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 149

² Widia, *Op. Cit*, h. 61

³ Dewi Istiana, *Op. Cit*, h. 66

mengevaluasi apa saja *reward* yang baik, rutin, dan berkesinambungan. Pelaksanaan pemberian *reward* hendaknya menyertakan pihak yang terkait dan ditindak lanjuti dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pemberian *reward* efektif untuk mengatasi motivasi belajar siswa secara khususnya antara lain:

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa pada saat Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sangat rendah.
2. Pemberian *Reward* kepada Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sedikit guru yang memberikan *reward*.
3. Sebelum Diberikan *Reward* Keadaan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berada pada Kategori Rendah dengan Rata-rata Skor 45,35. Setelah di Berikan *Reward* berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 107,8. Artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kerinci pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diberi *reward*

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMA Negeri 1 Kerinci

- a. Agar meningkatkan keterampilan dalam aspek penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan *reward* dengan menggunakan berbagai cara.
- b. Agar dapat memberikan *reward* di karenakan hal ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk optimalisasi pelaksanaan pemberian *reward*, perlu partisipasi aktif sehingga tercapai tujuan yang optimal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Silvia. 2019. Analisis Dampak Pemberian *Reward* and *Punishment* Bagi Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 7, No 3.

Azis. 2016. Reward dan Punishment sebagai Motivasi Pendidikan. *Jurnal Cendekia*, Vol 14, No 2.

Daulay, Putra, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana

Dewi, Anggia, Tiara. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol 3, No 1.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol 5, No 2.

Firdaus. 2020. Esensi *Reward* dan *Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 5, No 1.

Hamalik, Omar. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Haspari, Putri, Rian. 2013. Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, Vol 4, No 1.

- Kementerian Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Balai Pustaka
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasehasudin, Syatori, Toto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Romas, Zahro, Muslimah. 2006. Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 1.
- Tanjung, Ilgafur. 2017. Pemberian Hadiah kepada Pegawai. *Journal of Islamic Law*, Vol 1, No 1.
- Rumawas, Wehelmina. 2019. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Warung Bendito Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 9, No 1.

Saebani, Ahmad, Beni dan Akhdiyati, Hendra. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*,
Bandung: Pustaka Setia

Saebani, Ahmad, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

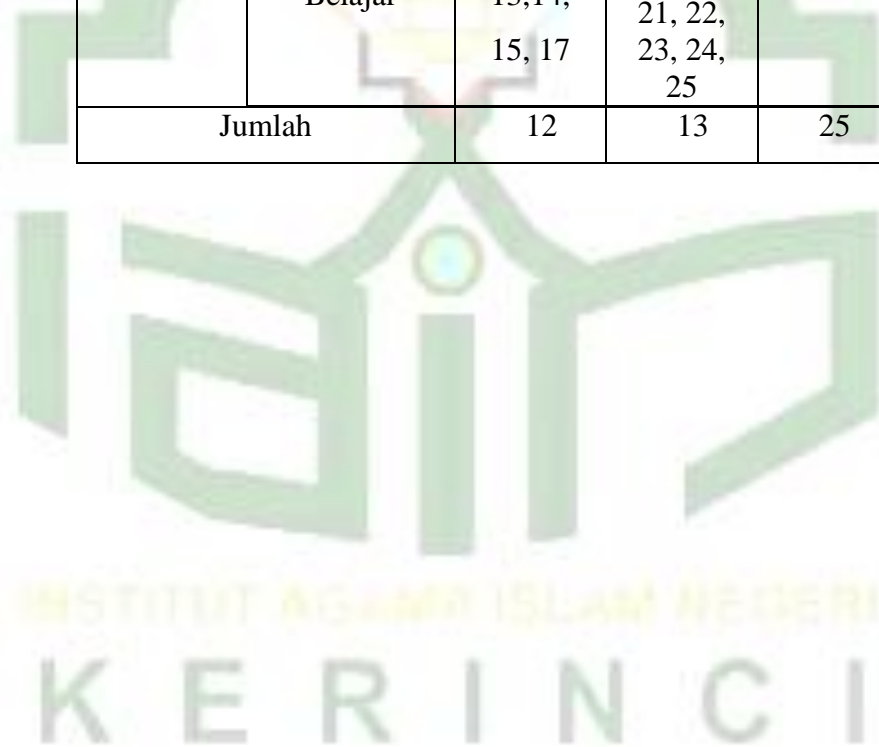


LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel I : Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
<i>Reward</i> dan Motivasi Belajar	Pemberian <i>Reward</i>	1, 2, 6, 7, 8, 10	3, 4, 5, 9	10	1-10
	Motivasi Belajar	11, 12, 13,14, 15, 17	16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	15	11-25
Jumlah		12	13	25	



Lampiran 2

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR



Oleh:

RAPIQOH PUTRI

NIM. 1710201041

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2021 M/1443 H

A. Materi Angket

Tabel I : Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
<i>Reward</i> dan Motivasi Belajar	Pemberian <i>Reward</i>	1, 2, 6, 7, 8, 10	3, 4, 5, 9	10	1-10
	Motivasi Belajar	11, 12, 13,14, 15, 17	16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	15	11-25
Jumlah		12	13	25	

Dalam Penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai

variabel Penelitian. Dengan skala *Likert*, Maka variabel yang diukur menjadi indikator, indikator kemudian menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrument Motivasi Belajar siswa.



Kuesioner Motivasi Belajar

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

No.Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berikut ini Ananda akan diberikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan *Motivasi Belajar Siswa*. Ananda diharapkan untuk membaca setiap pernyataan yang diberikan, dan Ananda diminta untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan gambaran diri Ananda. Pada setiap pertanyaan, Ananda diminta untuk memberi tanda **silang (x)** pada pilihan jawaban tersebut, jawaban tersebut tidak akan berpengaruh pada nilai Ananda ataupun pergaulan Ananda di SMAN 1 Kerinci, penelitian ini diharapkan agar motivasi belajar yang *negative* tidak terjadi lagi, jadi Ananda wajib menjawab sejujur-jujurnya dengan apa yang Ananda alami.

Pedoman pengisian kuesioner ini mengacu pada :

SS : Sangat Sesuai, jika pernyataan terjadi pada Ananda berkisar
81 %-100%

S : Sesuai, jika pernyataan terjadi pada ananda berkisar 61%-80%

RR : Ragu-ragu, jika pernyataan terjadi pada Ananda berkisar 41%-
60%

TS : Tidak Sesuai, jika pernyataan terjadi pada Ananda berkisar
21%40%

STS : Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan terjadi pada Ananda berkisar 0%-20%

Jika ingin mengubah jawaban, maka dapat mencoret pada jawaban pertama, lalu memberi tanda silang (x) pada jawaban yang kedua. Contoh:

SS	S	RR	TS	STS
S				
X		RR		

Periksa kembali jawaban yang telah kamu isi dan jangan sampai ada yang terlewatkan sebelum mengumpulkannya.

Selamat Mengerjakan 😊

INSTITUT TEKNOLOGI NEGERI
KERINCI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru memberikan saya pujian ketika menjawab pertanyaan					
2	Guru memberikan saya pujian ketika menjelaskan pertanyaan dengan baik					
3	Guru akan mengurangi nilai saya ketika tidak mengerjakan tugas					
4	Guru memberikan pujian nilai keaktifan saat saya salah mengerjakan soal ke depan					
5	Guru memberikan pujian perbaikan saat saya kurang sempurna menjawab pertanyaan					
6	Guru memuji saya saat membantu teman					
7	Saya mendapat hadiah ketika menjawab pertanyaan dengan benar					
8	Saya termotivasi untuk belajar sebab ingin mendapat nilai yang tinggi					
9	Guru menyuruh saya membersihkan kelas ketika tidak tertib					
10	Guru memberikan saya hadiah saat berprestasi					
11	Guru mengumumkan nama saya saat mendapatkan nilai yang paling baik					
12	Saya selalu mengerjakan soal-soal dan tidak berhenti sebelum selesai					

13	Saya selalu tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru hingga selesai					
14	Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan dari guru					
15	Saya mempunyai cita-cita besar agar bisa membanggakan kedua orang tua					
16	Saya tidak suka merangkum tugas yang diberikan guru					
17	Saya menyukai lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar					
18	saya tidak pernah mengeluarkan pendapat ketika sedang berdiskusi					
19	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan					
20	Saya sering tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran					
21	Saya terkadang tidak senang ketika mendapat tugas dari guru					
22	Saya tidak mau belajar ketika nilai saya jelek					
23	Saya tidak akan mengerjakan soal Jika ada soal yang sulit					
24	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman					
25	Saya selalu pesimis terhadap nilai yang akan saya dapatkan saat ulangan					

K E R I N C I

Lampiran 3

DATA SEBARAN PRE TEST

No	Nama Siswa	Item Angket															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Afdal Okta Reza	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3
2	Azelia Safira	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1
3	David Pratama	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	4	2	1	3	2	1
4	Dimas Jaya Saputra	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2
5	Fajri Maizetra	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2
6	Fitri Verlanda	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2
7	Hengki Okta Rizki	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2
8	Herlian Pernanda	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	2	3
9	Maya Sari	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1
10	Muhammad Pendri	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
11	Meli Juniarti	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1
12	Muhammad Ilham	1	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1
13	Nurul Salina	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3
14	Pasra Wati	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3
15	Rahmad Fauzi	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1
16	Resti Folla	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1
17	Sapta Milardino	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1
18	Seli Septiya	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2
19	Tuti Alawiyah	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	3	2
20	Rahmad Hidayah	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2
		JUMLAH															
		RATA-RATA															



Lampiran 5

Data Hasil *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$25 \leq 45$	12	60
Rendah	$45 > \text{s.d} \leq 65$	8	40
Sedang	$65 > \text{s.d} \leq 85$	0	0
Tinggi	$86 > \text{s.d} \leq 105$	0	0
Sangat Tinggi	$87 > 125$	0	0
Jumlah		20	100

Lampiran 6

Data Hasil *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$25 \leq 45$	0	0
Rendah	$45 > s.d \leq 65$	0	0
Sedang	$65 > s.d \leq 85$	0	0
Tinggi	$86 > s.d \leq 105$	7	20
Sangat Tinggi	$87 > 125$	13	80
Jumlah		20	100

Lampiran 7

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan

Perencanaan *Karier* antara *Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-3.923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 8

SOAL TES

1. Apa itu perilaku toleransi?
2. Apa saja macam-macam perilaku toleransi?
3. Apa kelebihan berperilaku toleransi?
4. Apa keuntungan berperilaku toleransi?
5. Mengapa diperlukannya perilaku toleransi?
6. Bagaimana cara berperilaku toleransi?
7. Bagaimana cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan?

Lampiran 9

HASIL PRETES DAN POSTTEST

No	Nama Siswa	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
1	Afdal Okta Reza	60	85
2	Azelia Safira	70	85
3	David Pratama	50	80
4	Dimas Jaya Saputra	50	80
5	Fajri Maizetra	60	85
6	Fitri Verlanda	70	85
7	Hengki Okta Rizki	40	80
8	Herlian Pernanda	50	80
9	Maya Sari	45	85
10	Muhammad Pendri	55	80
11	Meli Juniarti	55	85
12	Muhammad Ilham	60	90
13	Nurul Salina	70	90
14	Pasra Wati	40	80
15	Rahmad Fauzi	70	90
16	Resti Folla	80	95
17	Sapta Milardino	60	85
18	Seli Septiya	80	90
19	Tuti Alawiyah	70	85
20	Rahmad Hidayah	70	90

Lampiran 10

Responden	Item Angket												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2
3	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	4	2	1
4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1
5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1
6	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1
7	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1
8	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	1	3
9	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1
10	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
11	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2
12	1	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2
13	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1
14	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1
15	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2
16	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2
17	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2
18	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2
19	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1
20	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2
Nilai R hitung	0,37 5	0,37 6	0,37 7	0,37 8	0,37 9	0,38 0	0,38 1	0,38 2	0,38 3	0,38 4	0,38 5	0,38 6	0,38 7
Nilai R tabel	0,37 8	0,37 9	0,38 0	0,38 1	0,38 2	0,38 3	0,38 4	0,38 5	0,38 6	0,38 7	0,38 8	0,38 9	0,39 0
Keterangan	Valid	valid	valid	Valid	Valid	valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	valid	valid
Varians	0,34 4736 8	0,40 7894 7	0,55 5263 2	0,45	0,51 3157 9	0,52 6315 8	0,68 1578 9	0,52 6158	0,66 0526 3	0,48 4210 5	0,84 2105 3	0,36 5789 5	0,36 5789 5

Nilai Cronbach Alpha

K E R I N C I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kerinci
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XI IPS 2/Genap
Materi Pokok : Toleransi Sebagai Alat Pemersatu bangsa
Alokasi Waktu : 4 x 30 (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami tentang pentingnya perilaku toleransi
- Memahami apa saja hal-hal yang berhubungan dengan cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan

B. Kompetensi Dasar

- Menganalisis tentang pentingnya perilaku toleransi
- Menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan

C. Indikator Pembelajaran

- Mengidentifikasi perilaku toleransi
- Menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi perilaku toleransi
- Menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan

E. Metode Pembelajaran, alat/bahan, sumber belajar

- Metode: Tanya jawab dan ceramah
- Alat/bahan: Alat tulis dan papan tulis
- Sumber Belajar: Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI dan LKS

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<p>a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan mengecek kesiapan siswa</p> <p>c. Guru menanyakan hal yang berhubungan dengan pelajaran. Misalnya: apakah yang dimaksud dengan perilaku toleransi?</p> <p>d. Menyampaikan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari pentingnya perilaku toleransi</p> <p>e. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh</p>	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Guru menjelaskan materi terkait materi pentingnya perilaku toleransi
Critical thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mencatat materi, dan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap

	berkaitan dengan materi pentingnya perilaku toleransi
Collaboration	Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai pentingnya perilaku toleransi setelah guru menjelaskan
Communication	Peserta didik mengumpulkan materi yang didapat kepada gurunya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pentingnya perilaku toleransi. Kemudian diberikan kesempatan menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa merangkum tentang pembahasan materi yang telah dipelajari b. Guru meminta siswa untuk memahami pembahasan untuk pertemuan selanjutnya c. Salam Penutup 	

2. Pertemuan ke-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan mengecek kesiapan siswa c. Guru menanyakan hal yang berhubungan dengan pelajaran. Misalnya: jelaskan bagaimana cara menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan?

<p>d. Menyampaikan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan</p> <p>e. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh</p>	
<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p>	
<p>Kegiatan literasi</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Guru menjelaskan materi terkait cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan</p>
<p>Critical thinking</p>	<p>Guru memberikan kesempatan untuk mencatat materi, dan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan</p>
<p>Collaboration</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan setelah guru menjelaskan</p>
<p>Communication</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan materi yang didapat kepada gurunya</p>
<p>Creativity</p>	<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait cara menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan. Kemudian diberikan kesempatan menanyakan kembali hal-hal</p>

	yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<p>a. Guru bersama siswa merangkum tentang pembahasan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memahami pembahasan untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Salam Penutup</p>	

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Pengetahuan: posttest yang berupa tes tertulis pilihan ganda dan tanya jawab

Penilaian Keterampilan: berupa portofolio

Penilaian Sikap : pengamatan langsung

Hiang Lestari,

Juni 2021

Guru Bidang Studi

Peneliti

Drs. H. IBRAHIM
NIP. 19312011984041004

RAPIQOH PUTRI
NIM. 1710201041

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Kerinci

MAZIRWAN, S.Pd, MM
NIP. 197204291998011002

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Kerinci

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kerinci tidak terlepas dari perkembangan dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Kerinci, dengan adanya dorongan dan keinginan masyarakat, yang sangat tinggi terhadap pendidikan, maka 1980 berdirilah Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sitinjau Laut yang diberi nama SMA persiapan negeri, yang menjabat kepala sekolah yaitu bapak Masyurdin, beliau pada waktu itu adalah Kepala SMP Negeri Hiang, sedangkan tenaga pengajar bersifat sukarela yaitu dari tokoh masyarakat dan ada juga yang di datangkan dari sekolah-sekolah lain yang semua berstatus honorer dan tenaga administrasinya juga honorer.

Pada tanggal 11 Mei 1983 dengan berkat rahmat Allah yang maha kuasa maka diresmikan sebuah sekolah lengkap di Kabupaten Kerinci dengan nama Sekolah Menengah Atas Negeri Hiang oleh Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah Bapak Prof Darhjiharjo, SH.

Sekolah Menengah Atas Negeri Hiang berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri Sitinjau Laut. Bersama dengan terjadinya pemekaran wilayah Kerinci menjadi dua wilayah, yaitu Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, maka Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sitinjau

Laut mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci yang dipimpin oleh Bapak Maizirwan, S. Pd, MM. Sepanjang



perjalanan SMA Negeri 1 Kerinci yang telah berdiri sejak tahun 1980 sampai sekarang telah memiliki tigabelas masa kepemimpinan sebagai berikut:

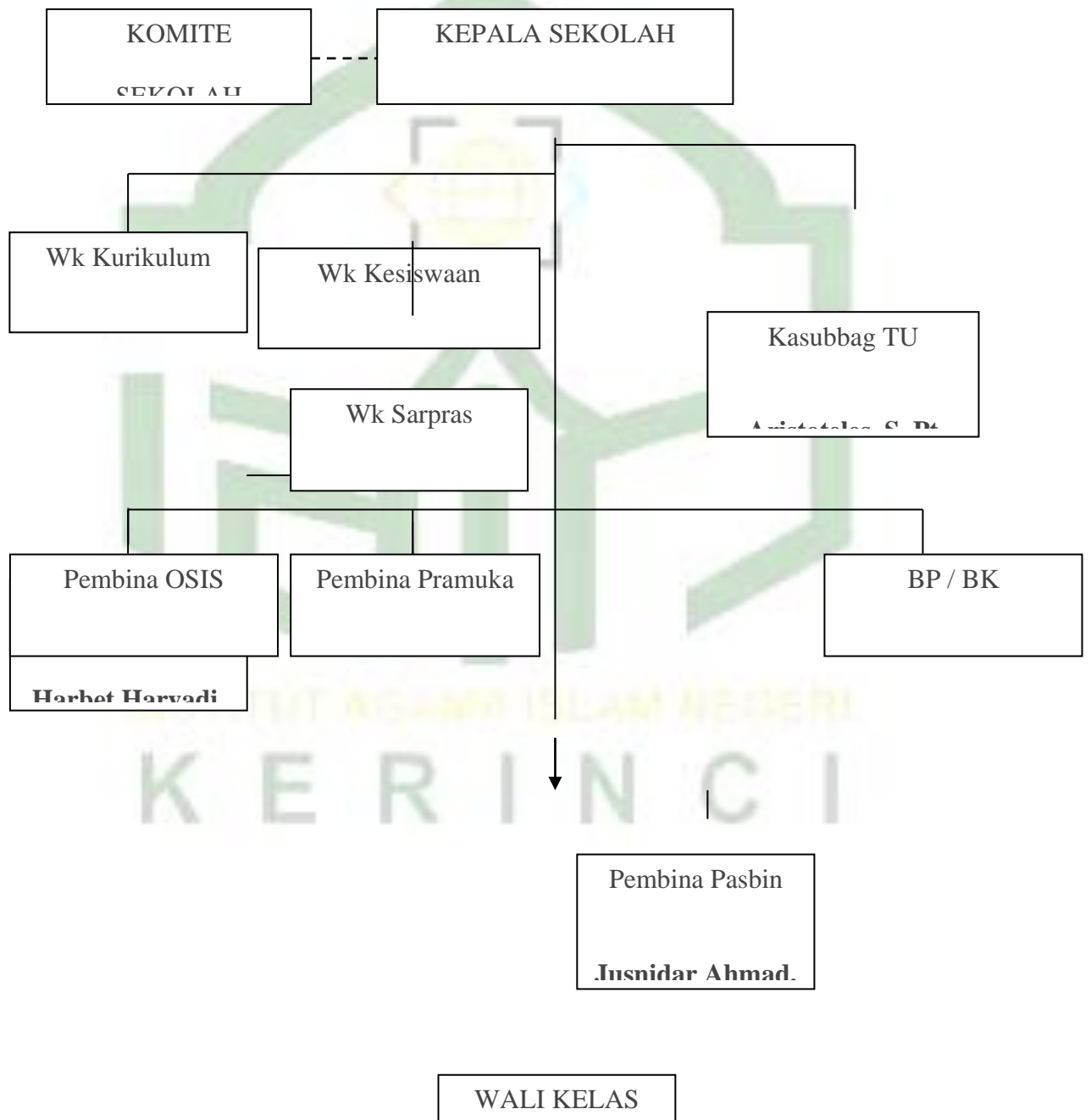
Tabel 1 Daftar Kepala Sekolah sejak awal berdirinya SMA Negeri 1 Kerinci sampai sekarang.

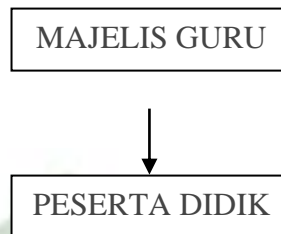
No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Pelajaran
1.	Mansyurdin	1980-1983
2.	Dailami, AS. BA	1983-1989
3.	Jamaluddin Saidi, BA	1989-1990
4.	Radjudi Ramli, BA	1990-1992
5.	Drs. Basyarin	1992-1996
6.	Drs. Amran Adi	1996-2002
7.	Drs. Ahmadi	2002-2003
8.	Drs. Rusli Idris	2003-2004
9.	Drs. H. Saidina Umar	2004-2006
10.	Drs. Syafriadi	2006-2009
11.	M. Syarif, S. Pd	2009-2012
12.	Syahdanur Gusmin R, S. Pd MM	2012-2014
13.	Jufri, S. Pd	2014-2020
14.	Maizirwan, S. Pd, MM	2020-sampai sekarang

2. Struktur SMA N 1 Kerinci

STRUKTUR ORGANISASI DAN DATA USAHA

SMA N NEGERI 1 KERINCI





Bagan 1 : Struktur Organisasi

3. Keadaan Guru

Berikut ini nama-nama Majelis Guru Sma Negeri I Kerinci Menurut Bidang Studinya masing-masing :

Tabel 2: Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajar
1.	Maizirwan, S. pd	Kepala Sekolah	Kimia
2.	Drs. Abdul Haris, S. pd	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
3.	Sunardi Latif, S.pd ME	Waka Kesiswaan	Ekonomi/Akutansi
4.	Yuliana, S. pd	Waka Saprass	Biologi
5.	Harbet Haryadi, S. pd	Waka Humas	Penjaskes
6.	Akmaluddin, S. pd	Waka SDM & IT	Penjaskes
7.	Nofridal, S.pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
8.	Drs. Ibrohim	Guru Tetap	PAI
9.	Drs. Mukhlis isa	Guru Tetap	PAI
10	Azwir, S.pd	Guru Tetap	Geografi
11.	Edwar Asno, S.pd	Guru Tetap	Matematika/TIK
12.	Henri Joni	Pembina Osis	Penjaskes

13.	Hj. Sapiah, S.pd	Guru Tetap	Matematika
14.	Yulia Erlisda, S.pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
15.	Gusnita BA	Guru Tetap	PAI
16.	Drs. H. Marzal	Guru Tetap	Seni Budaya/Sejarah
17.	Hadiawati, S.pd	Guru Tetap	Matematika
18.	Umi Salmah, S.pd	Guru tetap	Bahasa Indonesia
19.	Abdul Muad, S.pd	Guru Tetap	Biologi
20.	Jebri, S.pd	Guru Tetap	PKN
21.	Montesna, S.pd	PL Biologi	Biologi
22.	Ning Ayuni, S.pd	Guru Tetap	Seni Budaya
23.	Mawaddah, S.pd	Guru Tetap	Geografi
24.	Eryani, S.pd	PL Kimia	Kimia
25.	Febrimawati, S.pd	Guru Tetap	Fisika
26.	Mukshan, S.pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris
27.	Indra Kusuma, S.pd	Guru Tetap	Matematika
28.	Widyawati, S.pd	Guru Tetap	Kimia
29.	Nila Sri Dewi, S.pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris
30.	Salman, S.ag	Guru Tetap	PAI/PBA
31.	Oma Irama	Guru Tetap	Sejarah
32.	Andri S, S.pd	Pemb. Pramuka PA	Sosiologi/TIK
33.	Salma Yeni, S.pd	Guru Tetap	Sejarah
34.	Eka Yandri, S.pd	Guru Tetap	BP/BK
35.	Milya Gustina, S.pd	PL Fisika	Fisika
36.	Yunita Endriani, S.pd	GTT	Fisika
37.	Endriani, S.pd	Pemb. Pramuka PI	Ekonomi
38.	Yesi Yulia Fitri, S.pd	PL TIK	Fisika
39.	H. Mhd Amin	Kepala Perpustakaan	Kimia
40.	Zuryati, S.pd	GTT	Muloq
41.	Darwa Erawati, S.pd	GTT	Biologi
42.	Yetrimelli, S.pd	GTT	Bahasa Inggris
43.	Elpisah, A.md	GTT	TIK
44.	Hidayati, S.pd	GTT	Ekonomi
45.	Lusi Herfina, S.pd	GTT	TIK/KWN
46.	Isna Aini, SE	GTT	Ekonomi/TIK
47.	Titi Dwi Jayanti, S.pd	GTT	TIK
48.	Nopan Hamsani, S.pd	GTT	Biologi
49.	Muhammad, S.pd	GTT	Bahasa Inggris
50.	Hj.Nurcahyawati, S.pd	GTT	TIK
51.	Hendrital, S.pd	GTT	Ekonomi
52.	Mirwan, S.pd	GTT	TIK/KWN

53.	Sofyan, S.pd	GTT	Ekonomi/TIK
-----	--------------	-----	-------------

Sumber: dokumentasi Sma Negeri I Kerinci Tahun 2021

4. Keadaan Siswa

Jumlah Peserta Didik dari Tahun ke tahun di gambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Jumlah Siswa SMA N 1 KERINCI

TAHUN	JUMLAH LOKAL	JUMLAH SISWA			KET
		LK	PR	JUMLAH	
2006/2007	2	28	27	55	
2007/2008	4	36	40	76	
2008/2009	5	46	50	96	
2009/2010	6	56	60	116	
2010/2011	6	71	74	145	
2011/2012	6	98	99	197	
2012/2013	6	129	119	248	
2013/2014	8	69	73	231	
2016/2017	8	114	84	198	
2017/2018	8	80	91	171	
2018/2019	6	60	71	131	
2019/2020	7	70	97	167	
2020/2021	6	60	77	137	

Sumber : Dokumentasi Sma N 1 Kerinci Tahun 2021

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kerinci

a. Visi SMA Negeri 1 Kerinci

Adapun visi dari SMA Negeri 1 Kerinci yaitu menjadi sekolah unggul Dalam Prestasi dan Beakhlaqul Karimah.

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1). unggul dalam layanan pendidikan
- 2). unggul dalam prestasi akademik
- 3). unggul dalam persaingan masuk PTN dan berprestasi di PTN tersebut
- 4). unggul dalaam kegiatan keagamaan
- 5). unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 6). unggul dalam kegiatan organisasi siswa
- 7). unggul dalam lepribadian dan perilaku sehingga menjadi teladan dimasyarakat

b. Misi Sma Negeri 1 Kerinci

- 1). Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi yang dimiliki. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keunggulan sehingga dapat mengembangkan daya kreasi dan inovasi siswa.
- 2). Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga agama juga dapat menjadi sumber motivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 3). Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke PTN atau PTS yang bereputasi baik pada jurusan yang prospektif atau dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi di masyarakat.
- 4). Menjadi sekolah sebagai pusat kebudayaan dan pusat keunggulan (*center of excellene*).
- 5). Menjadi sekolah sebagai pusat kebudayaan dan pusat keunggulan (*center of excellene*).



DOKUMENTASI













INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I